

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan field research yaitu penelitian studi kasus dengan mengamati dan meneliti keadaan secara langsung di lapangan di mana peneliti mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topik yang diambil. Peneliti terlibat secara langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang diperlukan oleh peneliti secara nyata akurat dan jelas tentang implementasi konseling behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan masalah yang diteliti merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, sehingga data yang diperoleh berupa data deskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.¹

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini memiliki tiga dimensi yang meliputi:

1. Dimensi tempat yang dilakukan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang mana suatu lembaga independen, yang mengayomi dan melindungi perempuan dan anak untuk melakukan penelitian tentang implementasi konseling behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.²
2. Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian ini adalah ketua yayasan JPPA Kudus, konselor

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017),14.

² Observasi oleh penulis di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, tanggal 09 November 2021.

yang ada di JPPA dan anak traumatik korban kekerasan dalam rumah tangga.

3. Dimensi kegiatan, merupakan proses konseling yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari pelaku, korban, aktifitas dan tempat yang ingin diketahui “apa yang sedang terjadi” di dalamnya.³ Pada situasi sosial peneliti akan mengamati secara mendalam melalui ketua yayasan JPPA kudas yaitu ibu Noor Hania’ah serta konselor atau pembimbing yang menggunakan teori Konseling Behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di JPPA Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto sebagai dokumentasi. Dari penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer peneliti yaitu ketua dan konselor yang ada di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus. Peneliti menyimpan sumber data melalui catatan tertulis (*notebook*) dan melalui perekam di dalam handphone, pengambilan foto dan lain-lain.⁴ Data primer ini didapatkan melalui penelitian terjun secara langsung ke yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Kudus untuk mendapatkan data terkait konseling behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga. Data primer ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara obyektif yang berkaitan dengan peran konseling behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 216.

⁴ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 115.

kekerasan fisik dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah penelitian terdahulu atau buku-buku yang berhubungan dengan implementasi konseling behavioral dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Disamping peneliti perlu menggunakan metode yang tepat, peneliti juga perlu memilih teknik atau alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat akan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu dengan cara melibatkan diri di dalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan data yang terdiri dari pelaku, aktivitas, dan tempat. Dengan cara tersebut yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data kelembagaan, struktur organisasi serta hal-hal lain yang ada di dalamnya beserta orang-orang yang ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan teknik observasi partisipan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, hingga sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁵

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan waktu yang direncanakan dan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh keterangan data atau sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi yang akurat tentang implementasi konseling behavioral dalam mengatasi anak korban kekerasan fisik dalam

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2015), 145.

rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus. Wawancara ini dilakukan kepada ketua yayasan dan konselor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan observasi akan lebih *kredibile* dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data jika terdapat data pendukung yang berupa dokumen tentang sejarah JPPA Kudus yang berupa profil, struktur organisasi, visi, misi, sarana dan prasarana serta tujuan berdirinya yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui kekuatan, keabsahan, dan kebenaran dari data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan berbagai cara uji keabsahan data agar penelitian yang dilakukan peneliti membawa hasil akurat, benar dan tepat sesuai konteks penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Menumbuhkan Ketekunan

Menumbuhkan ketekunan di sini berarti upaya peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat, pasti dan berkesinambungan. Dengan menumbuhkan data tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali atas data yang salah dan benar sehingga peneliti mendapatkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati. Untuk menumbuhkan ketekunan peneliti lebih rajin dalam membaca referensi buku atau jurnal sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai bekal peneliti, sehingga peneliti berwawasan luas dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data yang salah maupun yang benar.

2. Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁶ Terdapat tiga triangulasi

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 263.

yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menggali kebenaran data yang didapatkan. Triangulasi ini bisa dilakukan secara terus menerus sampai peneliti yakin akan validnya data yang diperoleh. Peneliti mengkolaborasikan pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara sehingga peneliti menemukan data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Menggunakan Bahan Refrensi

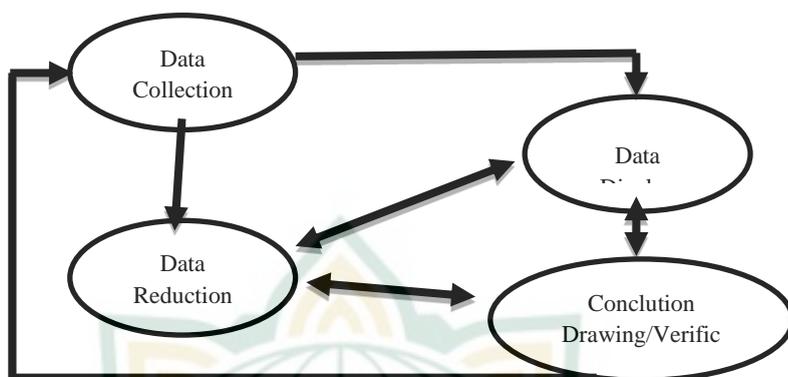
Peneliti menggunakan bahan refrensi dengan tujuan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian.⁷ Informasi yang diperoleh peneliti secara tertulis akan lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan refrensi dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh berupa foto-foto dan dokumen lain sehingga menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Bahan refrensi yang peneliti gunakan meliputi buku, jurnal, berita, foto-foto dan dokumen lain tentang konseling behavioral dalam mengatasi *traumatik* pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mendiskripsikandata yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Model analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 265.

Gambar 3.1 Model Analisis Data



1. *Data Reduction*

Merangkum data yaitu memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk digali atau dicari sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Peneliti mengambil data sesuai kategori dengan apa yang peneliti rumuskan sebelumnya yaitu tentang konselor dalam mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian memilih data yang lebih pokok untuk di deskripsikan secara lebih rinci dan fokus pada tujuan penelitian yang dilakukan.

2. *Data Display*

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.⁸ Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan pada saat wawancara dengan mendeskripsikan analisis peneliti yang berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan, merekap data atau gambar dokumentasi serta menyajikan dalam sebuah lampiran.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 266.

3. *Conclusions Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹ Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan proses pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian atau penarikan kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kemudian kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mengumpulkan semua data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan dengan menyesuaikan fokus penelitian.



⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 267.